

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sosial pada era modern membawa perubahan dalam cara generasi muda memaknai identitas dirinya, termasuk identitas keagamaan. Generasi Z merupakan kelompok generasi yang tumbuh dalam lingkungan sosial yang ditandai dengan keterbukaan informasi, dinamika sosial yang tinggi, serta interaksi yang semakin beragam. Kondisi tersebut menjadikan proses pembentukan identitas pada generasi ini tidak lagi berlangsung secara sederhana, melainkan melalui interaksi yang kompleks antara pengalaman personal, lingkungan sosial, serta berbagai pengalaman hidup yang mereka alami.

Dalam konteks keberagaman, identitas sebagai individu beragama tidak hanya dipahami sebagai keyakinan personal, tetapi juga sebagai bagian dari identitas sosial yang berkembang melalui hubungan dengan lingkungan sekitarnya (Susanto & Rokobah, 2022). Selain itu, perkembangan teknologi digital dan media sosial turut memperluas ruang interaksi generasi muda dalam mengekspresikan serta membangun identitas keagamaan mereka (AlQuran dan Tafsir et al., 2026). Agama dalam hal ini tidak hanya berfungsi sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga sebagai sumber nilai dan norma yang membentuk identitas sosial individu dalam masyarakat (Rofidah & Muhid, 2022).

Dalam kehidupan mahasiswa, proses pembentukan identitas keagamaan menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji. Mahasiswa berada pada fase perkembangan yang ditandai dengan proses pencarian jati diri, refleksi nilai, serta pembentukan pandangan hidup yang lebih mandiri. Pada tahap ini, individu mulai menafsirkan kembali nilai-nilai yang sebelumnya diperoleh dari keluarga maupun pendidikan formal. Interaksi dengan teman sebaya, keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan, serta pengalaman sosial di lingkungan kampus turut memengaruhi cara mahasiswa memahami dan mengekspresikan identitas dirinya. Oleh karena itu, identitas keagamaan mahasiswa tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga merupakan hasil dari proses sosial yang berlangsung melalui berbagai pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan kampus.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia memiliki karakteristik mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang sosial, budaya, serta pengalaman keberagaman yang beragam. Mahasiswa UNJ datang dari berbagai daerah dengan tingkat religiusitas keluarga yang berbeda, sehingga menciptakan dinamika keberagaman yang beragam di lingkungan kampus. Selain menjalani aktivitas akademik, mahasiswa juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, organisasi kemahasiswaan, serta interaksi pertemanan yang intens. Interaksi tersebut menjadikan lingkungan kampus sebagai ruang sosial yang memungkinkan mahasiswa untuk merefleksikan, menegosiasikan, serta membentuk identitas keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai fenomena tersebut, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Muslim Generasi Z di

Universitas Negeri Jakarta. Hasil temuan awal menunjukkan bahwa identitas keagamaan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keluarga, tetapi juga oleh lingkungan pertemanan, pengalaman organisasi, serta refleksi personal yang berkembang selama menjalani kehidupan di lingkungan kampus. Sebagian responden menyatakan bahwa interaksi dengan teman sebaya serta pengalaman sosial di lingkungan kampus turut memengaruhi cara mereka memahami nilai-nilai keagamaan serta menjalankan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan awal ini menunjukkan bahwa identitas keagamaan mahasiswa tidak terbentuk secara statis, melainkan berkembang melalui proses sosial yang dinamis.

Berdasarkan temuan awal tersebut, penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap mahasiswa Muslim Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini melibatkan 17 informan mahasiswa Muslim yang berasal dari delapan fakultas berbeda, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Psikologi, serta Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan. Keragaman latar belakang akademik tersebut memberikan gambaran bahwa pengalaman keberagaman mahasiswa tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh dinamika lingkungan sosial yang mereka hadapi dalam kehidupan kampus. Mahasiswa dari berbagai fakultas memiliki pengalaman sosial yang berbeda, sehingga cara mereka memaknai dan mengekspresikan identitas keagamaan juga menunjukkan variasi yang menarik untuk diteliti.

Studi kasus tersebut menunjukkan bahwa identitas keagamaan mahasiswa Muslim tidak hanya berkaitan dengan praktik ibadah secara individual, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana mahasiswa memaknai dirinya sebagai bagian dari kelompok sosial tertentu. Dalam interaksi sosial di lingkungan kampus, mahasiswa tidak hanya menjalankan identitas keagamaannya secara personal, tetapi juga terus merefleksikan dan menegosiasikan identitas tersebut dalam hubungan dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa identitas keagamaan dapat dipahami sebagai bagian dari identitas sosial yang berkembang melalui interaksi antara pengalaman personal dan lingkungan sosial.

Untuk memahami dinamika tersebut, penelitian ini menggunakan perspektif Teori Identitas Sosial yang dikemukakan oleh Henri Tajfel dan John C. Turner. Teori ini menjelaskan bahwa identitas sosial individu terbentuk melalui tiga proses utama, yaitu kategorisasi sosial (*social categorization*), identifikasi sosial (*social identification*), dan perbandingan sosial (*social comparison*). Melalui proses kategorisasi sosial, individu mulai menyadari dirinya sebagai bagian dari suatu kelompok sosial tertentu. Selanjutnya, pada tahap identifikasi sosial, individu menginternalisasi nilai-nilai kelompok tersebut sebagai bagian dari konsep dirinya. Tahap terakhir adalah perbandingan sosial, yaitu proses ketika individu mengevaluasi identitas kelompoknya melalui interaksi dengan kelompok lain.

Dalam konteks kehidupan mahasiswa, ketiga proses tersebut dapat terlihat dalam cara mahasiswa memaknai identitas keagamaannya. Mahasiswa dapat menyadari dirinya sebagai bagian dari kelompok Muslim, kemudian menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, serta merefleksikan identitas

tersebut melalui interaksi sosial dengan teman sebaya maupun lingkungan kampus yang plural. Proses ini menunjukkan bahwa identitas keagamaan mahasiswa tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui pengalaman sosial yang berlangsung secara bertahap.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya untuk menganalisis proses pembentukan identitas sosial keagamaan mahasiswa Muslim Generasi Z di Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menyoroti bagaimana mahasiswa memaknai identitas keagamaannya melalui pengalaman sosial, interaksi dengan lingkungan pertemanan, serta refleksi personal yang berkembang selama menjalani kehidupan sebagai mahasiswa di lingkungan kampus. Oleh karena itu, judul peneliti dalam penelitian ini adalah **Proses Identitas Sosial Keagamaan Gen Z: Studi Kasus Mahasiswa Muslim Universitas Negeri Jakarta**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam konteks pembentukan identitas sosial keagamaan Generasi Z Muslim di Universitas Negeri Jakarta, antara lain:

1. Paparan informasi keagamaan yang beragam dan tidak terverifikasi dari internet mempengaruhi pembentukan identitas sosial-keagamaan Gen Z.
2. Terbentuknya "in-group" digital di media sosial sebagai perwujudan Teori Identitas Sosial dalam konteks keagamaan.
3. Paradoks media sosial sebagai ruang afirmasi identitas sekaligus sumber misinformasi dan tekanan negosiasi identitas.

4. Pengaruh fase perkembangan dan posisi sebagai *agent of change* terhadap pembentukan identitas keagamaan mahasiswa.
5. Keragaman latar belakang mahasiswa UNJ yang merepresentasikan spektrum identitas Gen Z Muslim perkotaan yang kompleks.
6. Faktor-faktor dominan seperti keluarga, pendidikan, pertemanan, dan media digital dalam membentuk tipologi identitas.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada proses pembentukan identitas sosial keagamaan mahasiswa Muslim Generasi Z di Universitas Negeri Jakarta dalam konteks kehidupan kampus yang plural dan dinamis. Fokus penelitian diarahkan untuk memahami bagaimana mahasiswa memaknai identitas keagamaannya sebagai bagian dari identitas sosial yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan sosial di kampus.

Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan tipe-tipe identitas keagamaan mahasiswa, melainkan untuk menganalisis proses sosial yang melatarbelakangi terbentuknya identitas tersebut. Proses tersebut dipahami melalui pengalaman personal mahasiswa, interaksi dengan teman sebaya, keterlibatan dalam aktivitas organisasi, serta dinamika kehidupan akademik yang mereka jalani selama menjadi mahasiswa.

Secara lebih spesifik, penelitian ini menyoroti bagaimana mahasiswa Muslim Generasi Z di Universitas Negeri Jakarta menyadari keanggotaannya

sebagai bagian dari kelompok sosial tertentu, menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, serta merefleksikan identitas tersebut melalui interaksi sosial dengan lingkungan kampus. Dalam menganalisis fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan perspektif Teori Identitas Sosial yang menjelaskan bahwa pembentukan identitas sosial berlangsung melalui tiga proses utama, yaitu kategorisasi sosial, identifikasi sosial, dan perbandingan sosial.

Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana identitas sosial keagamaan mahasiswa Muslim Generasi Z terbentuk dan dimaknai dalam konteks kehidupan kampus di Universitas Negeri Jakarta, serta faktor-faktor sosial yang memengaruhi proses tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dipahami bahwa identitas sosial keagamaan mahasiswa Muslim Generasi Z terbentuk melalui proses sosial yang melibatkan pengalaman personal serta interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Dalam konteks kehidupan kampus yang plural, identitas keagamaan tidak hanya dipahami sebagai keyakinan personal, tetapi juga dimaknai melalui relasi dengan teman sebaya, lingkungan akademik, dan pengalaman organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses pembentukan identitas sosial keagamaan mahasiswa Muslim Generasi Z di Universitas Negeri Jakarta. Selanjutnya, dari rumusan masalah utama tersebut diturunkan beberapa rumusan masalah yang lebih spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kategorisasi sosial (*social categorization*) mahasiswa Muslim Gen Z di UNJ dalam memandang diri dan kelompok keagamaannya?
2. Bagaimana proses identifikasi sosial (*social identification*) terjadi dalam kehidupan keagamaan mahasiswa Muslim Gen Z di UNJ, termasuk dalam hal nilai, simbol, dan perilaku keagamaan?
3. Bagaimana mahasiswa Muslim Gen Z melakukan perbandingan sosial (*social comparison*) antara kelompok keagamaan mereka dengan kelompok lain di lingkungan kampus multikultural seperti UNJ?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pembentukan Identitas Sosial Keagamaan mahasiswa Muslim UNJ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pembentukan identitas sosial keagamaan mahasiswa Muslim Generasi Z di Universitas Negeri Jakarta dalam konteks kehidupan kampus yang dinamis dan plural. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses kategorisasi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa Muslim Gen Z di Universitas Negeri Jakarta dalam memandang diri dan kelompok keagamaannya.

2. Menganalisis proses identifikasi sosial mahasiswa Muslim Gen Z dalam kehidupan keagamaan, termasuk dalam hal nilai, simbol, dan perilaku keagamaan.
3. Mengkaji bagaimana mahasiswa Muslim Gen Z melakukan perbandingan sosial antara kelompok keagamaannya dengan kelompok lain di lingkungan kampus yang multikultural.
4. Menjelaskan peran keluarga, pendidikan formal, dan lingkungan pertemanan dalam membentuk identitas sosial-keagamaan mahasiswa Muslim UNJ.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam, sosiologi agama, dan kajian identitas sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai proses pembentukan identitas sosial keagamaan pada mahasiswa Muslim Generasi Z, terutama dalam konteks kehidupan kampus. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji dinamika identitas keagamaan generasi muda dalam perspektif teori identitas sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi mahasiswa mengenai pentingnya refleksi terhadap identitas keagamaan dalam kehidupan sosial, sehingga mahasiswa dapat memahami dan memaknai identitas keagamaannya secara lebih sadar dan kontekstual dalam kehidupan kampus.

b. Bagi Institusi Pendidikan (Universitas Negeri Jakarta)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak universitas dalam memahami dinamika keberagaman mahasiswa serta menjadi referensi dalam mengembangkan lingkungan akademik yang mendukung penguatan nilai-nilai keagamaan secara inklusif di lingkungan kampus.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai identitas keagamaan generasi muda, khususnya dalam konteks mahasiswa dan kehidupan kampus.